

**FUNGSI LAGU *SOMBA MA JAHOWA* PADA IBADAH PESTA
GOTILON DI GEREJA HKBP SUPRAPTO JAKARTA**

Jurnal Musik: Artikel Hasil Penelitian Tugas Akhir



Oleh:

**Nurpita Sari br Silitonga
Sukatmi Susantina**

Volume 2022, No. 1, Juli 2022

**PROGRAM STUDI SARJANA MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

FUNGSI LAGU SOMBA MA JAHOWA PADA IBADAH PESTA GOTILON DI GEREJA HKBP SUPRAPTO JAKARTA

Nurpita Sari br Silitonga ; Sukatmi Susantina

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: snurpita03@gmail.com; sukatmi520@gmail.com

Abstract

The Ethnic of BatakToba has culture that inherited from ancestors hereditary one of the major culture is the art.generally, the people of Batak Toba is the Lutheran Christian with name Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) which spread out in almost all island in Indonesia and even in other countries. The church of HKBP has agenda in every year. Which is the party of Gotilon which means that they thank to God for the Blessing from Allah. The book of Ende becomes a guide for song of worship in the church of HKBP. The increase their interest and the young generation of Batak people in knowing the function and structur of song, this research investigates and discusses about the function of the song of Somba Ma Jahowa in Gotilon Party. This reseacrh aims to describe the functon and structur of song Somba Ma Jahowa. This research uses the qualitative method with musicologi approach. The data collection process in conductud through observation, interview and documentation. The result shows that the function of song Somba Ma Jahowa is for respect to God and asks people to life peacefully. The form of the song Somba Ma Jahowa is A-A'-B which is divided into rwo parts, introduction and song.

Keyword: *Fuction, Structural, the Somba Ma Jahowa, Gotilon Party Whorship.*

Abstrak

Suku Batak Toba mempunyai budaya yang diwariskan dari nenek moyang secara turun-temurun. Salah satu bentuk kebudayaan yang menonjol adalah kesenian. Pada umumnya orang Batak Toba menganut Kristen Lutheran dengan nama Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang tersebar hampir di seluruh Indonesia dan bahkan beberapa negara lain. Gereja HKBP mempunyai agenda tahunan yakni Pesta Gotilon yang artinya ucapan syukur atas berkat yang diterima umat Allah. Buku *ende* menjadi pedoman buku nyanyian ibadah di Gereja HKBP. Untuk menumbuh kembangkan minat jemaat dan generasi muda dalam mengetahui fungsi dan struktur lagu, penelitian ini membahas tentang fungsi dan struktur lagu *Somba Ma Jahowa* pada saat Pesta Gotilon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan *musikologis*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi lagu *Somba Ma Jahowa* adalah sebagai rasa penghormatan kepada Tuhan dan mengajak kita agar hidup saling rukun serta saling mengasihi. Bentuk lagu Lagu *Somba Ma Jahowa* yaitu A-A'-B yang dibagi menjadi dua bagian yaitu introduksi dan lagu.

Kata Kunci: Fungsi, Struktur, Lagu *Somba Ma Jahowa*, Ibadah Pesta Gotilon

INTRODUKSI

Suku Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan dari leluhurnya secara turun-temurun. Kesenian pada Suku Batak toba meliputi seni tekstil, seni tari, seni ukir, seni patung dan seni musik. Musik Gondang Batak meliputi *Gondang Sabangunan/bolon dan Gondang Hasapi*. Musik Gondang Batak dibedakan berdasarkan jenis dan instrumen-instrumen musiknya. Bagi suku batak toba kegiatan musik dapat dilihat dari dua konteks kegunaannya, yaitu kegiatan musik yang dilakukan untuk sesuatu yang sifatnya hiburan atau seni pertunjukan dan musik yang dilakukan dalam konteks adat maupun ritual keagamaan.

Salah satu kegiatan adat ritual keagamaan adalah Pesta Gotilon. Pesta Gotilon adalah pesta adat syukur panen dengan cara *manggotil* yang berarti memetik, maksudnya memetik hasil pertanian. Dalam tradisi Gereja, pesta panen adalah tanda ucapan syukur atas segala berkat yang diperoleh umat Allah dalam hidup mereka sehari-hari. Melalui pesta tersebut masyarakat Batak Toba memberikan persembahan sebagai ucapan syukur atas hasil panen mereka. Acara ini sudah diangkat menjadi tradisi Gereja setempat. Dalam tradisi gereja Batak, seperti HKBP Pesta Gotilon sudah dilembagakan dan dilaksanakan pada setiap akhir tahun sebelum perayaan Natal dilaksanakan.

Skripsi ini adalah laporan penelitian kesenian Batak Toba dalam konteks musik, khususnya tentang nyanyian *Somba Ma Jahowa* dalam *Buku Ende* HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) sebagai sumber nyanyian pada setiap ibadah oleh Gereja HKBP. Lagu *Somba Ma Jahowa* menjadi lagu pembuka dalam ibadah Pesta Gotilon di HKBP Suprpto Jakarta. *Somba Ma Jahowa* merupakan salah satu nyanyian yang diambil dari lagu Batak Toba yang berjudul *Taridem-idem*. Kemudian syair lagu atau nyanyian *Somba Ma Jahowa* ditulis oleh seorang Pendeta yang bernama Pdt. J.A.U Doloksaribu. Dalam bahasa indonesia *Somba Ma Jahowa* artinya adalah *Mari Beribadah*. Terdapat perbedaan musik iringan yang digunakan pada saat ibadah biasa dan acara besar seperti “Pesta Gotilon”. Saat ibadah biasa, hanya menggunakan electone dan keybroad sebagai instrumen pengiring ibadah. Tetapi pada saat acara besar seperti Pesta Gotilon menggunakan ansambel

Gondang Bolon (tagading, sarune bolon, ogung, hesek) dan Gondang Hasapi (keybroad, seruling, tagading, kecapi, saxshopone) ikut meriahkan acara tersebut.

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, fungsi lagu menjadi hal yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam terkhusus fungsi lagu *Somba Ma Jahowa*. Penelitian ini juga menguraikan bagaimana struktur lagu *Somba Ma Jahowa* seperti bentuk lagu secara umum seperti motif dan periode. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menggali lebih banyak informasi tentang penggunaan lagu *Somba Ma Jahowa* dalam Ibadah Pesta Gotilon khususnya di Gereja HKBP Suprpto Jakarta untuk dijadikan pengetahuan umum, untuk menganalisis secara musikologis tentang struktur penyajian dan fungsi dari lagu *Somba Ma Jahowa* pada ibadah Pesta Gotilon di HKBP Suprpto Jakarta dan Untuk menambah sumber pustaka musik Batak Toba pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis yang akan dianalisis dan disusun menjadi laporan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tahanan kegiatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Dalam penelitian ini pendekatan musikologis digunakan untuk menjabarkan struktur lagu *Somba Ma Jahowa* pada ibadah Pesta Gotilon HKBP Suprpto Jakarta. Dengan sampel penelitian adalah “Batara Guru Junior” selaku pengiring Ibadah Pesta Gotilon di HKBP Suprpto Jakarta. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini selain pendekatan musikologis juga menggunakan teknik observasi, wawancara secara terbuka dan dokumentasi.

Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data dari sumber kepustakaan, data-data dari lapangan yang dianggap berhubungan dan mengumpulkan data-data melalui Talkshow Webinar Pesta Gotilon 2020 yang diselenggarakan Gereja HKBP Suprpto Jakarta.
- b. Wawancara secara terbuka, maksudnya adalah mendapatkan data secara langsung yang berbentuk lisan melalui panggilan *whatsapp* dari para narasumber yang telah ditentukan, yaitu anggota Pendeta HKBP

Suprpto, Batara Guru Junior, dan jemaat gereja HKBP Suprpto Jakarta.

- c. Analisis dan pengolahan data: paa tahap ini dilakukan analisis secara rinci fungsi dan struktur pada lagu *Somba Ma Jahowa*.
- d. Penulisan Notasi.
- e. Tahap dokumentasi dalam melengkapi data-data penelitian ini dibutuhkan penguasaan dan tata cara pembuatan catatan di lapangan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Menulis laporan: mendiskusikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan proses penelitian. Selanjutnya ialah penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Lagu Somba Ma Jahowa

Merriam dalam bukunya merumuskan sepuluh fungsi musik dalam kehidupan dan aktifitas manusia, yaitu: (1) sebagai ekspresi emosional, (2) sebagai kenikmatan estetis, (3) sebagai hiburan, (4) sebagai komunikasi, (5) sebagai representasi simbolik, (6) sebagai reaksi jasmani, (7) sebagai memperkuat penyesuaian dengan norma-norma sosial, (8) sebagai pengesahan institusi sosial dan ritual agama, (9) sebagai sumbangan pada pelestarian dan stabilitas kebudayaan, (10) sebagai sumbangan bagi integritas sosial. Musik bersifat fungsional karena dalam praktiknya musik sebagai media yang menyampaikan sebuah pesan. Penulis menemukan dua fungsi lagu dalam ibadah tersebut (Merriam, 1964). Dua fungsi lagu tersebut berdasarkan dari pemahaman jemaat dan pemusik yang mengikuti ibadah pesta gotilon pada saat itu. Adapun fungsi lagu dalam ibadah tersebut akan terkait dengan beberapa dari fungsi merriam yang dijadikan dasar

untuk mengetahui fungsi lagu dalam ibadah pesta gotilon di HKBP Suprpto Jakarta.

1. Fungsi lagu sebagai bentuk rasa penghormatan kepada Tuhan

Jemmat HKBP Suprpto mempersiapkan hati, jiwa dan raga mereka untuk mempersiapkan dirinya beribadah kepada Tuhan. Bernyanyi lagu Somba Ma Jahowa menjadi lagu permulaan dalam lagu ini dijadikan sebagai pengingat bahwa beribadah kepada Tuhan adalah suatu kepatuhan dan menjadi rasa bangga memiliki Tuhan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dhea Sianturi yang merupakan salah satu jemaat HKBP Suprpto Jakarta.

2. Fungsi lagu sebagai ajakan kepada kita untuk hidup saling rukun, damai dan saling mengasihi sesama manusia.

Pada kegiatan ibadah ini, lagu dapat mendorong dan mengundang masyarakat untuk hidup rukun dan damai antar saudara. Dalam lirik di ayat dua terdapat ajakan "*mari hidup rukun dalam Tuhan*" yang artinya adalah lagu ini juga mengingatkan kita bahwa pengikut Kristus adalah gambaran Tuhan Allah yang seharusnya saling hidup rukun, damai dan saling mengasihi sesama saudara baik antar individu dan antar kelompok. Jika kita hidup rukun, damai dan saling mengasihi juga merupakan suatu bentuk rasa hormat kepada Tuhan.

B. Struktur Lagu Somba Ma Jahowa

Lagu ini dinyanyikan menggunakan tangga nada G Mayor dengan tanda sukat 4/4, yang artinya dalam satu birama terdapat empat ketukan dengan menggunakan ritme berupa not setengah, seperempat, seperdelapan dan seperenambelas namun yang digunakan dalam lagu ini dominan menggunakan not seperdelapan. Tempo yang dipakai dalam lagu ini adalah tempo *Moderato* yang

berarti lagu ini dinyanyikan dengan kecepatan sedang namun cenderung lincah serta riang dalam menyanyikan lagu tersebut. Lagu “Somba Ma Jahowa” termasuk jenis lagu yang berbentuk dua bagian yang artinya lagu tersebut memiliki dua periode yang berlainan dengan yang lainnya. Maka, periode atau bagian kalimat pertama diberi simbol A, sedangkan periode kedua diberi simbol B. Pada lagu Somba Ma Jahowa terdapat 16 birama dengan urutan kalimat A – A’ – B.

1. Motif

Motif adalah sinomin figur yang merupakan konstruksi terkecil dalam musik. Yang membedakan antara figur sebagai pola pengiring dan morif sebagai partikel tematik.

2. Periode

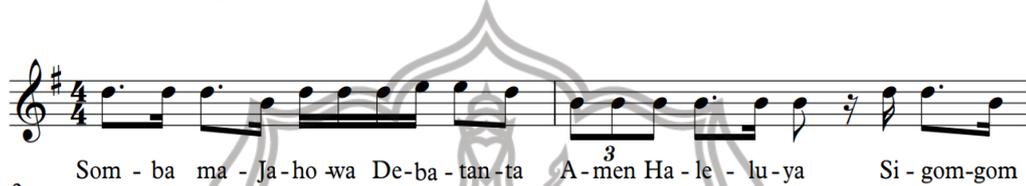
Periode adalah sebuah kalimat notasi musik yang umumnya terdiri dari dua anak kalimat yang terbentuk dari bagian-bagian terkecil dalam sebuah repertoar lagu yang disebut motif. Dua anak kalimat yang terbentuk dari bagian terkecil dalam sebuah lagu tersebut adalah frase tanya dan frase jawab. Maka, dalam lagu Somba Ma Jahowa terdapat dua frase yang akan dibahas dalam periode ini. Bentuk lagu Somba Ma Jahowa yaitu A- A’- B.

Pada birama satu sampai lima adalah bagian intro dari lagu. Bentuk kalimat A dimulai dari birama enam sampai birama sembilan ketukan ke tiga. Bentuk kalimat A’ dimulai dari birama ke sembilan ketukan ke empat sampai dengan birama tiga belas ketukan ke 3, dan bentuk kalimat B dimulai dari birama ke tiga belas ketukan ke 4 sampai birama dua puluh satu.

3. Frase Antisiden dan Frase Konsekuen

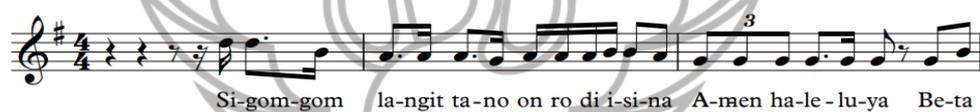
Frase anteseden atau kalimat tanya merupakan awalan kalimat lagu atau sejumlah birama yang biasanya terdiri dari birama 1-4 atau birama 1-8 biasanya berhenti dengan nada mengambang atau bisa dikatakan berhenti di nada gantung. Sedangkan frase konsekuen atau kalimat tanya merupakan bagian kedua dari frase antisiden. Biasanya berada di birama 5-8 atau 9-16 yang pada umumnya berhenti akord tonika (Edmund, 1996)

Pada frase bagian A antisiden berjumlah dua birama yang dimulai dari birama enam sampai birama tujuh ketukan ke tiga.



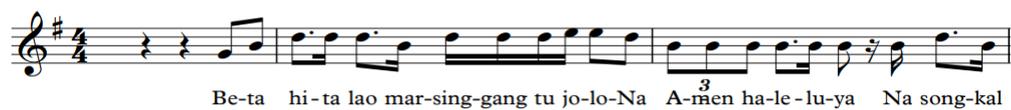
Som - ba ma - Ja - ho - wa De - ba - tan - ta A - men Ha - le - lu - ya Si - gom - gom

Pada frase bagian A konsekuen berjumlah tiga birama yang dimulai dari birama tujuh ketukan ketiga sampai dengan birama sembilan ketukan ketiga.



Si - gom - gom la - ngit ta - no on ro di i - si - na A - men ha - le - lu - ya Be - ta

Pada bagian kalimat A' berjumlah tiga birama. Frase antisiden pada bagian kalimat A' dimulai birama sembilan ketukan ke empat sampai birama sebelas ketukan ke tiga.



Be - ta hi - ta lao mar - sing - gang tu jo - lo - Na A - men ha - le - lu - ya Na song - kal

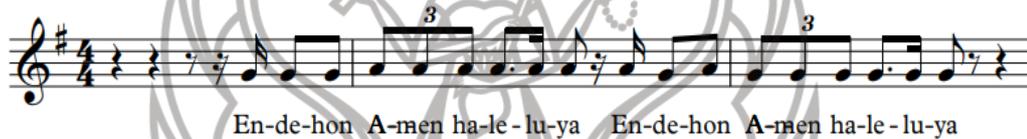
Pada bagian A' frase konsekuen berjumlah tiga birama yang dimulai dari birama sebelas ketukan ke empat sampai birama tiga belas ketukan ke tiga.



Pada bagian B mempunyai delapan birama. Frase antisiden pada bagian B dimulai dari birama tiga belas ketukan ke tiga sampai birama enam belas ketukan ke tiga.



Frase konsekuen pada bagian B dimulai dari birama enam belas ketukan ke empat sampai birama dua puluh satu.



Lagu Somba Ma Jahowa yang diiringi ansambel *gondang uning-uningan* oleh Batara Guru Junior tidak memiliki ending atau coda. Pengulangan dari bait satu ke bait juga tidak ada perubahan hanya lirik saja yang berbeda.

4. Bentuk Lagu

Bentuk lagu Somba Ma Jahowa di HKBP Suprpto Jakarta yang di iringi Batara Guru Junior dibagi menjadi dua bagian yaitu: introduksi dan lagu.

1. Introduksi pada lagu ini diawali dengan suara *taganing* dan disusul oleh suara *sulim*. Pada bagian introduksi ini dimulai dari birama satu sampai lima. Instrumen yang bermain pada bagian introduksi dimainkan oleh

semua instrumen yaitu: *sulim*, *Alto Saxophone*, *Taganing*, *Gong*, dan *Acoustic Guitar*. Instrumen *sulim* bermain melodi dan improvisasi, *Alto Saxophone* bermain melodi, *gong* dan *taganing* bermain dengan ritme stabil, gitar bermain menggunakan akor.

2. Pada bagian lagu, vokal dimulai dari birama lima sampai dengan birama dua puluh satu yang diringi oleh semua instrumen. Pada lagu *Somba Ma Jahowa* yang dibawakan oleh Batara Guru Junior ini tidak ada instrumen *alto saxophone* menjadi pembawa melodi. Namun, yang cenderung berimprovisasi adalah *sulim*. Kemudian instrumen *gong* memainkan ritme yang stabil terkesan monoton dan tidak ada perubahan. Pada bagian lagu ritme yang dibawakan oleh instrumen *Taganing* cenderung berubah-ubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara secara terbuka, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan terhadap fokus masalah tentang:

1. Fungsi lagu *Somba Ma Jahowa* yaitu lagu sebagai bentuk rasa penghormatan kepada Tuhan dan musik mampu sebagai representasi simbolik pada diri seseorang. Selain itu, fungsi lagu *Somba Ma Jahowa* adalah sebagai ajakan kepada kita untuk hidup saling rukun, damai, dan saling mengasihi sesama manusia atau fungsi musik sebagai institusi sosial dan ritual agama.
2. Struktur lagu *Somba Ma Jahowa* termasuk dalam jenis lagu dua bagian. Terdapat 16 birama pada lagu ini, dengan urutan kalimat A-A'-B. Bentuk lagu ini dibagi menjadi dua bagian yaitu introduksi dan lagu Instrumen yang digunakan pada lagu *Somba Ma Jahowa* adalah *taganing*, *sulim*, *gong*, *alto saxophone*, dan *gitar acoustic*. Terdapat kolaborasi antara instrumen tradisional dan instrumen musik Barat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat dikemukakan khususnya kepada masyarakat Batak Toba dan umat Allah agar lebih mengetahui fungsi dari nyanyian saat ibadah. Tidak hanya bernyanyi sebagai formalitas saja tetapi memahami fungsi dari lagu tersebut. Jemaat juga memahami bahwa bernyanyi salah satu cara kita menyembah Tuhan.

Pemuda batak leih mencintai dan menggali pengetahuan tentang instrumen batak yang sudah ada dari zaman nenek moyang. Agar kedepannya musik batak terus berkembang dan bisa terus dinikmati. Terutama dalam memahami *Gondang* Batak agar kedepannya anak muda bisa berkarya dalam memainkan musik tradisionalnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Edmund, K. (1996). *ilmu bentuk musik*. pusat liturgi yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. United States of America: North Western University Press.
- Simanjuntak, A. B. (2011). *Pemikiran Tentang Batak: Setelah 150 Tahun Agama Kristen di Sumatera Utara* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor, Indonesia.
- Stein, Leon, (terjemahan oleh Andre Indrawan) *Struktur dan Gaya*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2011.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumber Wawancara:

- Wawancara dengan Pdt. Adven Nababan, S.Th. 17 Maret 2022. HKBP Suprpto Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Wawancara dengan St. Posma Simanjuntak, Drs. Monang Napitupulu, St. Ganda Situmorang, Mariani Claudhea Sianturi (jemaat HKBP Suprpto Jakarta) 19 Maret 2022. HKBP Suprpto Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Wawancara dengan Tomy Sitorus, S.Pd. 20 April 2022. Pemain Musik Batara Guru Junior. Jakarta Timur.

